
**UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI DASAR
LAUT MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE
STAD PADA SISWA KELAS IX-1 SMP NEGERI 1
MERANTI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Rosida Sinaga¹

¹ SMP Negeri 1 Meranti, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara

¹rosidasinaga@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD bagi siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian tindakan partisipan dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti. Yang terdiri dari 34 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di IX-1 SMP Negeri 1 Meranti. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD bagi kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS bagi siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari siklus I hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I ketuntasan prestasi belajar siswa baru mencapai 85%, nilai rata-rata 78.67. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 97%, nilai rata-rata 83.38. Meningkatnya nilai siswa ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi dasar laut ada peningkatan

Kata Kunci: Model Cooperative Learning Tipe STAD dan Dasar Laut

Abstract: Research of this class action aim to to increase result of learning IPS use Model of Cooperative Learning Type of STAD to class student of IX-1 SMP Country 1 Meranti. This Research represent research of class action research of participant action where researcher cooperate with class teacher of IX-1 SMP Country 1 Meranti. What consist of 34 student. Research of this class action is executed by in IX-1 SMP Country 1 Meranti. this Object Research is to improve result learn IPS use Model of Cooperative Learning Type of STAD to class of IX-1 SMP Country 1 Meranti. Result of research indicate that applying of Model of Cooperative Learning Type of STAD can improve result learn in study of IPS to Class student of IX-1 SMP Country 1 Meranti. This Matter is shown with existence of the make-up of value of cycle of I till cycle of II. obtained by Average value Class is student at cycle of I complete of achievement learn new student reach 85%, average value 78.67. At cycle of II complete of result learn tired student 97%, average value 83.38. The increasing of this student value give evidence that result learn student at sea floor items there is improvement.

Keywords: sea floor items there and Model Cooperative Learning STAD Type

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang dilakukan oleh manusia selama hidupnya. Proses belajar tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang dibutuhkan dalam keberlangsungan hidupnya. Sesuai dengan pengertian pendidikan menurut G. Terry Page, J.B. Thomas, dan AR. Marshall (Dwi Siswoyo, dkk, 2011:54) yaitu proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Pengembangan kreativitas serta prakarsa pada peserta didik mungkin merupakan tuntutan terbesar didunia pendidikan, sebab kemajuan akan pengetahuan dan teknologi yang sangat dinamis ditambah persaingan kompetitif memerlukan kreativitas dan prakarsa setiap peserta didik, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Kreativitas individu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dilahirkan melalui tatanan kehidupan masyarakat. Evans 1991 dalam buku Abdul Majid (2014: 167) Tatanan kehidupan di lembaga pendidikan secara formal yang paling dominan adalah pembelajaran. Praktik pembelajaran dilembaga pendidikan belum secara serius dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang sah untuk memberikan peluang peserta didik belajar cerdas, kritis, kreatif dan memecahkan masalah.

Perangkat pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS). Menurut Trianto (2010:214) RPP adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Sedangkan LKS adalah lembaran lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Perangkat pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Dasar Laut Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,

maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Motivasi dan semangat belajar pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 1 Meranti masih rendah. 2) Konsentrasi siswa sering terganggu ketika dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan kurang diterima dengan maksimal. Penelitian ini dibatasi pada Model Cooperative Learning Tipe STAD dalam rangka meningkatkan kemampuan minat dan hasil belajar IPS dengan materi dasar laut pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Pengertian Belajar

Dalam bukunya teaching & Media-A systematic Approach (1971 dalam Arsyad (2011:3) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan yang diamati. Slameto (2003:2) berpendapat secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Cronbach dalam Djamarah (2002:13) belajar sebagai usaha aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Djamarah belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak tubuh yang nampak harus sejalan dengan proses jiwa untuk memperoleh perubahan. Perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik saja, tetapi juga perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Hagar dan Bower mendefinisikan Belajar adalah menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman mendapatkan informasi atau menemukan (Baharudin, 2008:13).

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sapriya (2009: 11), Mata Pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Istilah *social studies* yang berasal dari istilah Bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi IPS. Perkembangan dan pengembangan IPS di Indonesia, ide-ide dasarnya banyak mengambil pendapat yang berkembang di Amerika Serikat Sapriya (2009: 7). Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjyo, dkk. 2009:26).

Pengertian Laut

Laut adalah kumpulan air asin (dari jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau-pulau (Pusat Bahasa, Jakarta, 2008, hlm. 824). Laut yang luas disebut juga dengan istilah samudera merupakan massa air asin yang sambung-menyambung meliputi permukaan bumi, samudera dibatasi oleh benua ataupun kepulauan yang besar.

Air laut merupakan campuran dari 96,5% air murni dan 3,5% material lainnya seperti garam-garaman, gas-gas terlarut, bahan-bahan organik dan partikel-partikel tak terlarut. Sifat-sifat utama air laut ditentukan oleh 95% air murni. Air laut memiliki kadar garam rata-rata 3,5%. Artinya dalam 1 liter (1000 mL) air laut terdapat 35 gram garam (terutama, namun tidak seluruhnya, garam dapur atau NaCl). Walaupun kebanyakan air laut di dunia memiliki kadar garam sekitar 3,5%, air laut juga berbeda-beda kandungan garamnya.

Samudera pasifik dikenal juga dengan istilah lautan teduh adalah lautan terluas di dunia, mencakup kira-kira sepertiga permukaan bumi. Secara garis besar samudera pasifik terletak di antara benua

Asia, Australia, dan Amerika. Samudera Pasifik diberi nama oleh penjelajah Portugis bernama Fernando de Magelhaens dengan sebutan Pacifico yang berarti tenang (Ellen Tjandra 2011: 22).

Pengertian Cooperative Learning

Cooperative Learning dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa. Menurut Agus Sudjiono pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Evaluasi Cooperative Learning

Dalam penilaian *Cooperative Learning*, siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok. Siswa bekerjasama dengan metode *Cooperative Learning* dengan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kemudian masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi. Nilai kelompok tradisional biasanya dibentuk dengan beberapa cara. Pertama, nilai kelompok bisa diambil dari nilai terendah yang didapat oleh siswa dalam kelompok. Kedua, nilai kelompok juga diambil dari rata-rata nilai semua anggota kelompok. Kelebihan cara tersebut adalah semangat gotong royong yang ditanamkan. Dengan cara ini kelompok lebih keras untuk membantu semua anggota dalam mempersiapkan diri untuk tes. Namun kekurangannya adalah perasaan negatif dan tidak adil. Siswa yang mampu akan merasa

dirugikan oleh nilai rekannya yang rendah, sedangkan siswa yang lemah mungkin bisa merasa bersalah karena nilai sumbangannya paling rendah.

Kerangka Konseptual

Pada kondisi awal, salah satu indikator penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Meranti adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditambah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif.

Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Model belajar *cooperative learning* mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi. Jadi *cooperative learning* merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan pada proses penciptaan kerja kelompok dalam setiap materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi siswa secara penuh dalam pembelajaran adalah dengan pendekatan belajar tuntas. Dalam metode ini siswa diharapkan dapat menguasai setiap unit bahan pelajaran baik secara individu maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh, sehingga metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada peningkatan kemampuan minat dan hasil belajar IPS materi dasar laut dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru IPS, kepala sekolah dan peneliti. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriadmadja (2006:11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu usaha untuk memahami penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut.

Sebagai tahap awal peneliti menentukan tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan merencanakan tindakan. Rencana yang telah disusun dilaksanakan peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran IPS. Pada saat tindakan segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu segala kegiatan belum mencapai sasaran maka akan dilakukan perbaikan terus menerus sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti dengan jumlah siswa 34 siswa terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas IX-1 karena adanya permasalahan dalam pembelajaran IPS pada materi dasar laut masih banyak siswa yang belum tuntas. Kemudian Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi dan

menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti.

Tabel 1. Aspek Penilaian

Aspek penilaian	Skor
Coba jelaskan tentang dasar laut!	5
Apa saja yang ada didasaran laut!	5
Jelaskan tentang istilah laut teduh!	5
Jelaskan secara singkat tentang sejarah laut!	5
Jumlah	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2019. Penelitian ini dilakukan yaitu dengan tes uraian yang diberikan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar IPS materi dasar laut pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari hasil analisis dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar IPS siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti dikatakan masih rendah karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah 75, selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS.

nilai siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 78.67 dan ketuntasan belajar mencapai 85.29% atau ada 29 siswa dari 34 siswa tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 14.71% ada 5 siswa yang belum tuntas, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru melalui pendekatan belajar tuntas.

Nilai siklus II adalah 83.38 dengan ketuntasan belajar mencapai 97.05% atau sebanyak 33 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang, yaitu 02.95%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa yang tuntas. hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83.38. Ketuntasan belajar mencapai 97.05% dan jumlah siswa tuntas sebanyak 33 siswa berada dalam kualifikasi meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-1 SMP 1 Meranti tahun Pelajaran 2019/2020 ada peningkatan

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas IX-1

Hasil Tes	Test Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	74.26	78.67	83.38
Jumlah Tuntas Belajar	24	29	33
Jumlah Tidak Tuntas Belajar	10	5	1
Persentase Tuntas Belajar	70.58%	85.29%	97.05%
Persentase Tidak Tuntas Belajar	29.42%	14.71%	02.95%

Pelaksanaan siklus II berlangsung dengan baik dan kondusif, serta aktivitas belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata 83.38 dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa telah mencapai 97.05% sehingga sejumlah 02.95% yang belum tuntas atau masih ada 1 siswa dari 34 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 dan ini sulit dihindari karena faktor keterbatasan berfikir, namun dapat dikatakan pelaksanaan siklus II ini berhasil, karena ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, sehingga peneliti dapat mengatakan siklus II pada sub pokok bahasan dalam kalimat telah berhasil dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil tes awal diperoleh nilai siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dan yang tuntas 24 orang. Berdasarkan nilai ulangan harian itu peneliti melakukan penelitian. Pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 78.67. dengan ketuntasan belajar mencapai 85.29% atau sebanyak 29 siswa, dan sisanya sebanyak 5 orang atau 14.71% tidak tuntas belajar. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa melalui model cooperative learning tipe STAD hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 83.38 dengan ketuntasan belajar mencapai 97.05% atau sebanyak 33 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas belajar ada 02.95% atau sebanyak 1 siswa. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa mendapat nilai lebih dari 75. Dengan menggunakan melalui model cooperative learning tipe STAD untuk Peningkatkan Kemampuan hasil minat belajar IPS pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kesulitan kompetensi pelajarannya. Pendekatan, metode model cooperative learning tipe STAD sangat tepat untuk membangkitkan aktivitas belajar, sehingga pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan inspiratif, serta kritis yang pada akhirnya dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bagi siswa, yang perlu diperhatikan bahwa peningkatan belajar melalui interaksi dalam diskusi kelompok lebih baik dari pada belajar sendiri, karena dalam belajar diskusi kelompok dituntut kerja sama dan tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal. Bagi kepala sekolah hendaknya selalu memberi motivasi kepada para guru untuk melakukan inovasi

pembelajaran. Dukungan berupa fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran tentu akan memperlancar proses pembelajaran. Sedangkan dukungan berupa peningkatan kemampuan dan mengembangkan profesinya sangat diperlukan dengan memberi kesempatan yang luas untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, baik di forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maupun ditingkat yang lebih tinggi. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, untuk penelitian yang sama hendaknya dilakukan perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik, karena hasil penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pendidikan IPS kelas -IX SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Annurahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Crow, Lester D., and Alice Crow. (1958). *Educational Psychology*, New York: American Book Company.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati, M. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solihatini, E. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, A. (2005). *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative*

Learning di Ruang-Ruang Kelas,
Jakarta: Gramedia.

Slavin, R. E. (2003). *Cooperative Learning*,
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Sudijono, A. (1996). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo.

Suryanegara, A. M. (1998). *Menemukan Sejarah*. Bandung; Mizan.